BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Islam Al-Kautsar Cikoneng Ciamis, dapat disimpulkan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

5.1.1 Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum diberi perlakuan *cooking class* di TK Islam Al-Kautsar.

Perolehan hasil *pretest* dengan rata-rata 21,0 atau 21% jika di persenkan, dengan skor maksimum 27 dan skor minimum 8 dengan persentase 13% untuk hasil tinggi, 75% untuk hasil sedang dan 13% untuk hasil rendah. Terindikasi bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Kautsar belum berkembang dengan optimal sehingga perlu diberikan *treatment* kegiatan *cooking class*.

5.1.2 Proses pembelajaran penerapan kegiatan *cooking class* dan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah diberi perlakuan kegiatan *cooking class* di TK Islam Al-Kautsar.

Proses yang terjadi pada saat pembelajaran dan penerapan kegiatan *cooking class* dilaksanakan sesuai yang tercantum dalam modul ajar yang terdapat dalam lampiran 1.5.

Perolehan hasil *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata dengan 27,4 atau 27% jika dipersenkan dengan skor maksimum 32 dan skor minimum 12 dengan peresentase 88% untuk hasil tinggi, 0% untuk hasil sedang, dan 13% untuk hasil rendah. Terindikasi bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Kautsar mengalami peningkatan perkembangan motorik halus yang signifikan terlihat dari hasil kategori tinggi yaitu 88%, maka *treatment* yang diberikan berhasil untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

5.1.3 Pengaruh kegiatan *cooking class* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Perbedaan hasil *prettest* dan *posttest* menunjukkan bahwa selisih jumlah nilai adalah 101 yang menunjukkan terdapat perbedaan pada saat

sebelum dan setelah diberikan *treatment*. Terdapat peningkatan sebanyak 13% dari hasil sebelumnya, meskipun terdapat anak yang masih diam ditempat dan tidak menunjukkan peningkatan, namun hal tersebut dianggap biasa karena memang pada masa transisi dan adaptasi, sehingga anak masih memerlukan beberapa stimulus yang lain dan juga stimulus berupa kegiatan *cooking class* juga dapat membantu anak untuk meningkatkan perkembangan motorik halusnya.

5.2 Implikasi

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa kegiatan *Cooking Class* memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dan Implikasinya adalah bahwa pendekatan ini bisa menjadi pembelajaran yang berharga bagi anak dan juga bagi pengalaman yang akan di ceritakan anak di masa yang akan datang, terutama dalam pengembangan keterampilan motorik halus. Pendidik dan orang tua dapat membuat kegiatan ini lebih dari satu kali dalam satu semester tidak hanya untuk pembelajaran tambahan tetapi juga untuk pengembangan motorik halus sesuai dengan usianya. *Cooking class* merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu anak dalam proses perkembangan keterampilan motorik halus dengan cara yang lebih kreatif, menyenangakan dan terkenang di dalam ingatan anak.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan peneliti pada proses penelitian, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1) Bagi para guru, kegiatan ini merupakan kegiatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dengan menerapkan kegiatan *cooking class* dalam pembelajaran, para guru dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif untuk anak. Kegiatan ini tidak hanya interaktif, tetapi juga untuk mengasah perkembangan motorik halus anak dengan berbagai usia. Dalam prosesnya, anak akan belajar dengan cara yang menyenangkan, juga dapat mengasah aspek perkembangan lainnya bagi anak tidak hanya dalam motorik halusnya saja, karena itu anak juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Jadi, anak tidak bosan untuk mempelajari banyak hal.

2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kegiatan *cooking class* agar meningkat menjadi kegiatan yang lebih banyak manfaatnya bagi seluruh aspek perkembangan anak. Selain itu, banyak kegiatan yang juga dapat dilakukan dalam *cooking class* tidak hanya mengupas cangkang telur puyuh, membuat sate telur mentimun, dan menghias donat mini, tetapi masih banyak kegiatan yang lebih mudah dan praktis untuk dilaksanakan, yang tidak membutuhkan banyak kondimen. Dengan kegiatan lain, cari referensi kegiatan yang dapat banyak melibatkan anak. Sehingga dalam upaya ini, peneliti dapat